

FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN KEMANDIRIAN WANITA DALAM BERWIRSAUSAHA UNTUK WILAYAH BANTEN

Arif Surahman, S.E; M.S.M; Chandra Fitra Arifianto, S.Psi; M.M; Andriyani Hapsari, S.E; M.M.

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk mengukur kemandirian wirausahawan wanita dengan melihat kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain berupa: akses terhadap teknologi, pengalaman pernah kerja, kepemilikan anak, jumlah modal awal, dan tingkat pendidikan yang tinggi. Sampel yang diambil sebanyak 193 wirausahawan wanita yang memiliki usaha di wilayah provinsi Banten, dimana peneliti memberikan questioner yang dijawab oleh responden. Metode untuk analisis data yang digunakan ialah model regresi binary logistic. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan yang ditemukan oleh Chaganti (1986), Universitas George Washington dan Riza, Setianingsih dan Chandra (2016) yang menemukan bahwa pengalaman kerja pada tempat sebelumnya dapat meningkatkan peluang seorang wirausahawan wanita menjadi mandiri. Selain itu, akses teknologi sebagai bagian dari perekonomian digital juga ditemukan bisa mendorong peluang seorang wirausahawan wanita menjadi mandiri.

Kata Kunci :Wirausahawan, Wanita, Faktor, Determinan, Banten.

Abstract

This research is trying to measure the independency of women enterpreneurhip by looking at various influencing factors such as: Access to technology, working experience, owning a childern, the amount of first capital and high level of education. The sample that is being used for this research are 193 respondent who lives in Banten. Questioneres are used as an instrument for this research. The method of data analysis that are being used in this research are Binary Logistic Regression. The results from this research has showed the same result from findings of Chaganti (1986), and Riza, Setianingsih and Chandra (2016) which concluded that working experience can increase the probability for an independent women enterpreneurs. Moreover, access to technology as a part of digital economie also has been proven can motivate the odds of women entrepreuner to become independent.

Keywords: Enterpreneurship, Women, Factor, Determinant, Banten

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan tuntutan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dipenuhi dengan kebutuhan-kebutuhan yang banyak. Hal ini mengakibatkan peran wanita didalam rumah tangga menjadi berubah, yang tadinya hanya mengurus rumah tangga menjadi harus ikut terlibat mencari nafkah untuk menopang kehidupan keluarganya. Namun, keharusan untuk ikut mencari nafkah tersebut tidak mengurangi kewajiban wanita dalam berperan untuk mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Oleh karena itu, wanita dituntut untuk bisa menjalani berbagai macam peran dalam waktu yang bersamaan.

Untuk menjalani perannya, wanita dihadapkan pada dua pilihan yaitu, bekerja di kantor atau berwirausaha. Berwirausaha memiliki banyak keunggulan, diantaranya berupa fleksibilitas dalam menentukan waktu bekerja yang tidak bisa didapatkan dari bekerja di kantor (www.huffingtonpost.com, 2014). “Mengingat kondisi sosial ekonomi sedang lemah serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor pemerintahan atau pegawai negeri sipil yang membutuhkan berbagai persyaratan melalui jenjang pendidikan, maka situasi tersebut menimbulkan semakin banyak peluang bagi wanita untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui gagasan atau keterampilan yang dimiliki dan dengan modal yang fleksibel” (Rizal, Setianingsih dan Chandra, 2016). Oleh karena itu, banyak wanita yang berpartisipasi pada kegiatan berwirausaha dan hal ini merupakan sebuah fenomena yang mendunia (Still dan Timms, 2000).

Di Asia sendiri, 35% usaha kecil dan menengah (UKM) dipimpin oleh wanita, bahkan 4 dari 5 UKM di Jepang dimiliki oleh wanita (Brisco, 2000). Apabila dilihat secara populasi keseluruhan, 60% pelaku UMKM di Indonesia adalah wanita dan mereka banyak berusaha di bidang usaha rumahan berupa kerajinan dan olahan pangan (Chusna, 2013). Namun jumlah ini masih belum cukup, karena menurut data *Global Competitiveness Index (CGI)* oleh *World Economic Forum* 2013 Indonesia masih berada di urutan ke-38 dalam peringkat global dengan jumlah wirausaha 1.65%. Posisi ini menempatkan peringkat Indonesia di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand (Sari, Priatna, dan Burhanuddin, 2015).

Seiring dengan akan ikutnya indonesia kedalam Masyarakat Ekonomi Asean, kebutuhan akan wirausahawan semakin meningkat untuk menopang ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu,

pemerintah daerah dan pusat perlu mendorong bertumbuhnya wirausahawan-wirausahawan baru yang kuat dan mandiri serta memiliki keunggulan dan daya tahan terhadap Masyarakat Ekonomi ASEAN. Alhasil, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian wirausahawan wanita perlu mendapatkan perhatian khusus dari para pengambil kebijakan.

Bygrave dan Zacharakis (2010) mengatakan bahwa tumbuhnya usaha baru memiliki kaitan yang erat dengan peluang, kemampuan wirausaha dan sumber daya. Penelitian yang dilakukan oleh Chaganti (1986) menemukan bahwa kemampuan berwirausaha ditentukan oleh pengalaman bekerja pada perusahaan sebelumnya. Akses terhadap teknologi menentukan kesuksesan wanita dalam berusaha, seiring dengan semakin menjamurnya toko-toko daring yang berada di Indonesia, keberadaan toko daring yang mendukung bisnis wirausaha merupakan salah satu sarana promosi dan pemasukan arus kas (www.detik.com, 2015). Di samping itu, wanita memiliki alasan tersendiri ketika ia memilih untuk melakukan wirausaha, menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas George Washington ditemukan bahwa wanita yang menikah dengan anak dibawah umur lima tahun seringkali termotivasi untuk berwirausaha (<https://due.com>, 2016). Faktor modal dan pendidikan juga ditemukan memiliki pengaruh terhadap preferensi melakukan wirausaha pada wanita, hal ini sebagaimana hasil penelitian yang ditemukan oleh Riza, Setianingsih dan Chandra (2016).

Penelitian akan dilakukan di wilayah Banten, hal ini karena Banten merupakan daerah yang sedang berkembang dan penuh dengan dinamika, terutama karena merupakan salah satu wilayah bonus demografi yang mana “dari 12,4 juta penduduk Banten di tahun 2017, 68,53% adalah penduduk usia produktif (<http://tangerangnews.com>, 2018). Hal ini mengakibatkan perlunya pemerintah daerah Banten harus sangat memperhatikan pertumbuhan wirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa secara teoritis terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi kesuksesan wanita dalam melakukan wirausaha. Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul: FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN KEMANDIRIAN WANITA DALAM BERWIRAUSAHA UNTUK WILAYAH BANTEN.

Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar terlalu jauh, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian fokus dan hasil penelitiannya sesuai dengan yang diharapkan. Berikut beberapa pembatasan masalah yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Obyek penelitian hanya dilakukan pada wilayah di Banten.

2. Ditambah sesuai dengan 5 variabel yang ada, yaitu: akses terhadap teknologi, kepemilikan anak, modal awal, kesesuaian antara pengalaman kerja dengan jenis usaha, serta tingkat pendidikan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengambil data primer pada beberapa wilayah di daerah Banten seperti: Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Tangerang Selatan, Cilegon, Serang, Tigaraksa, Sodong, Kutruk, Graha Raya dan masih banyak tempat lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis antara lain (Singgih, 2010 dalam Safitri dan Hatammimi) :

a) Analisis Deskriptif

Deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang terkumpul.

b) Analisis Faktor

Melalui proses analisis faktor, peneliti berusaha untuk menemukan hubungan antar sejumlah variabel yang saling bebas satu dengan yang lainnya. Sehingga bisa dapat dijadikan satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Untuk memperkaya analisis faktor yang ingin diperoleh, peneliti menggunakan analisa regresi binary logit. Bentuk model umum dari persamaan regresi logit adalah sebagai berikut :

$$P_i = E(Y_i = 1 | X_i) = \frac{1}{1 + e^{-(b_1 + b_2 X_1)}}$$

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua wirausahawan wanita yang berada di provinsi Banten. Sedangkan jumlah sampel yang diambil adalah beberapa wirausahawan wanita yang berada di provinsi Banten yang banyaknya dihitung dengan menggunakan rumus *unknown population* sebagai berikut (Djarwanto dan Pangestu, 2005):

$$n = [(Z_{\alpha/2} \cdot STDEV) / e]^2$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

Za: Ukuran Tingkat Kepercayaan dengan $\alpha = 0,05$

STDEV : Standar Deviasi

e : Standar Error atau Kesalahan yang ditoleransi ($5\% = 0,05$)

Jadi dari rumus tersebut, jumlah sampel yang ditentukan sebanyak sebagai berikut:

$$n = [(Z_{\alpha/2} \text{ STDEV})/e]^2$$

$$n = [(1,96/0,25)/0,05]^2$$

$$n = 96,4 \sim 96 \text{ orang}$$

Dengan demikian, maka jumlah responden yang diharuskan sedikitnya 96 orang. Namun karena peneliti ingin melihat dampak yang lebih merata, maka sampel yang digunakan sebanyak 193 orang. Selanjutnya teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini ialah teknik probabilitas dengan cara *random sampling*, sehingga semua populasi berpeluang untuk dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini terbagi atas:

- Studi kepustakaan; peneliti melakukan telaah untuk memperkaya teori dengan mencari informasi di perpustakaan dan sumber-sumber lain secara daring.
- Penelitian di lapangan, yaitu peneliti membagikan kuesioner kepada responden yang telah dipilih oleh peneliti. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di lapangan. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

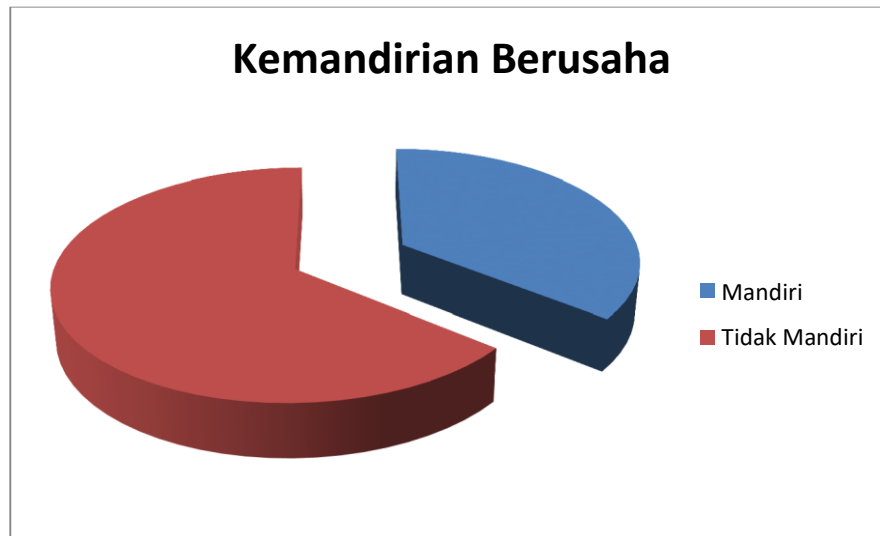
HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Kemandirian

Nilai yang paling utama dari kemandirian berwirausaha adalah dengan melihat dari omzet penjualan dan keuntungan dari responden wirausahawan. Akan tetapi, data mengenai hal ini sulit untuk diperoleh, karena itu digunakanlah *proxy* berupa karakteristik-karakteristik kemandirian berupa kemandirian dalam pengambilan keputusan, kemandirian dalam mengelola keuangan, serta alokasi penggunaan uang hasil usaha apakah digunakan untuk kebutuhan keluarga atau untuk kebutuhan tersier.

Berikut ini disajikan karakteristik dari data yang sudah diperoleh :



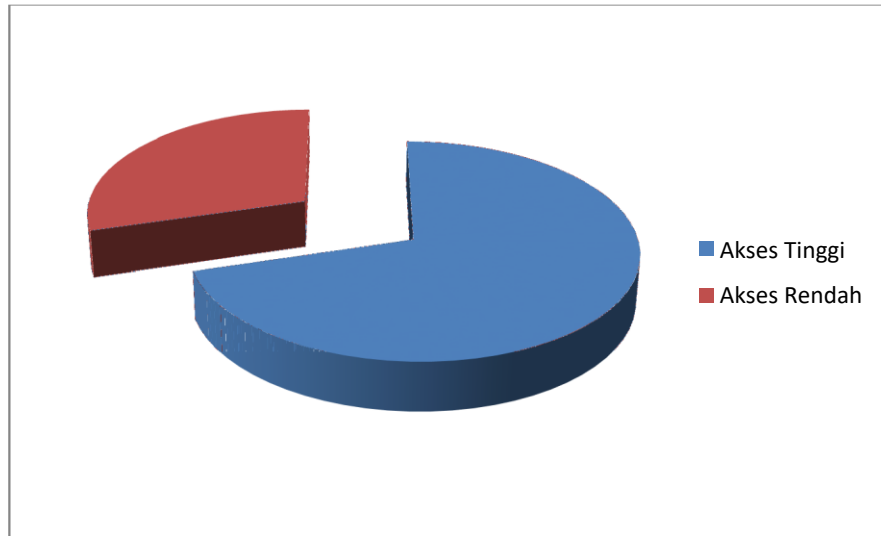
Gambar 1. Data Kemandirian Wirausaha

Dari data yang kami peroleh dengan berdasarkan kriteria yang kami tentukan, didapatlah jumlah wirausahawan yang mandiri sebanyak 69 orang. Sedangkan, jumlah wirausahawan yang tidak mandiri terdapat 124 orang. Dapat dilihat pada *pie chart* bahwa terdapat dominasi data pada wirausahawan yang tidak mandiri yaitu yang berwarna merah dengan wirausahawan yang mandiri yang memiliki warna biru.

Akses Terhadap Teknologi

Akses terhadap teknologi kami ukur dengan menggunakan keaktifan responden pada media sosial dan pada *E-Commerce* (seperti : Bukalapak, Shoopee, Tokopedia, JD.ID, dst.). Cara ini kami pilih, karena kami beranggapan bahwa semakin wirausahawan wanita aktif melakukan kegiatan pada media sosial dan *E-Commerce*, maka akan semakin besar pula omzet yang akan mereka miliki. Hal ini karena mereka bisa memanfaatkan media daring untuk berjualan.

Berikut ini disajikan karakteristik dari data yang sudah diperoleh :



Gambar 2. Data Akses Terhadap Teknologi

Dari data yang kami peroleh dapat diketahui bahwa jumlah wirausahawan wanita yang memiliki akses dengan intensitas tinggi terhadap teknologi ada 150 orang serta yang memiliki akses terhadap teknologi dengan intensitas rendah terdapat 43 orang. Dapat dilihat pada *pie chart* bahwa jumlah wirausahawan wanita yang memiliki akses teknologi tinggi lebih dominan daripada wirausahawan wanita yang memiliki akses teknologi rendah.

Kepemilikan Anak

Seorang wirausahawan wanita akan lebih semangat untuk mencari uang apabila ia memiliki anak. Hal ini adalah karena ia akan mengkhawatirkan kebutuhan anaknya dan akan membiayai anaknya untuk menyongsong masa depan.

Berikut ini disajikan karakteristik dari data yang sudah diperoleh :



Gambar 3. Data Kepemilikan Anak

Dari data yang kami peroleh dapat diketahui bahwa mayoritas pengusaha wanita yang berdomisili di sekitar Banten sebagian besar sudah memiliki anak. Lebih tepatnya terdapat 143 orang yang sudah memiliki anak dan 50 orang yang tidak memiliki anak.

Memiliki Pengalaman Kerja

Seseorang yang memilih jalan hidup dengan berwirausaha kami duga akan lebih mudah apabila pernah merasakan bekerja pada tempat lain. Berikut ini disajikan karakteristik data yang sudah kami peroleh :



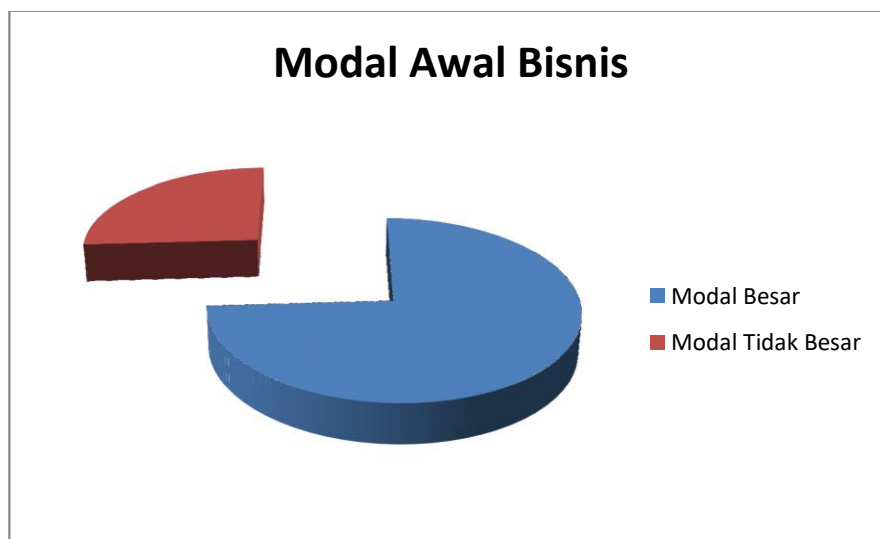
Gambar 4. Data Kesesuaian Pengalaman Kerja

Dari data yang kami peroleh dapat diketahui bahwa sebagian besar wirausahawan wanita yang berdomisili disekitar wilayah Banten memiliki pengalaman kerja. Sebanyak 139 orang memiliki pengalaman kerja dan sebanyak 54 orang tidak memiliki pengalaman kerja.

Modal Awal

Melakukan wirausaha dan mencapai kemandirian memerlukan modal keuangan yang banyak. Kami mengumpulkan data seluruh wirausahawan wanita dan membaginya menjadi dua kelompok dalam hal perolehan modal awal, pertama adalah wanita yang memulai usahanya dengan modal yang besar, kemudian yang kedua adalah wanita yang memulai usahanya dengan modal yang kecil. Untuk keperluan kepraktisan penelitian, maka sampel kami beri *cut off point*, yaitu: wirausahawan yang bermodal besar memiliki modal awal diatas 5 juta Rupiah, sedangkan wirausahawan yang tidak memiliki modal awal yang besar memiliki modal awal dibawah 5 juta Rupiah.

Berikut ini disajikan karakteristik dari data yang sudah diperoleh :



Gambar 5. Data Modal Awal Bisnis

Dari data yang kami peroleh dapat diketahui bahwa sebagian besar atau tepatnya terdapat 143 orang yang memulai usaha dengan modal yang besar diatas lima juta Rupiah dan sisanya 50 orang memulai usahanya dengan modal yang tidak besar atau dibawah lima juta Rupiah.

Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar semua manusia. Dengan pendidikan manusia dapat melengkapi dirinya dengan berbagai macam informasi yang bermanfaat bagi pengembangan dirinya dan pengembangan usahanya. Kami mengumpulkan data pendidikan dari wirausahawan wanita yang berdomisili di daerah Banten untuk mengetahui bagaimana efek dari pendidikan yang tinggi (yaitu SMA ke atas) terhadap kemandirian berwirausaha.

Berikut ini disajikan karakteristik dari data yang sudah diperoleh :



Gambar 6. Data Pendidikan

Pada *pie chart* di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar wirausahawan wanita atau tepatnya 107 orang memiliki riwayat pendidikan yang tinggi. Sisanya, yaitu sebanyak 86 orang memiliki pendidikan di bawah SMA. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengusaha wanita di daerah Banten secara dominan memiliki pendidikan yang tinggi.

Hasil & Pembahasan

A. Uji Validitas

Uji validitas pada dasarnya adalah mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya (Herlina, 2019: 58). Pada penelitian ini metode uji validitas yang digunakan adalah metode korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Suatu item akan dinyatakan kevaliditasannya apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka data tersebut akan dinyatakan valid.

Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan uji validitas untuk pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai variabel independen dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 1. Interpretasi koefisien korelasi (r)

Correlations		
		Total Skor
Pengalaman Kerja	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,845** ,000 193
Pendidikan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,308** ,000 193
Akses Teknologi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,649** ,000 193
Modal Awal	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,858** ,000 193
Kepemilikan Anak	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,858** ,000 193
Total Skor	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 193

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Seperti tercantum pada keterangan yang terdapat di bagian bawah tabel, nilai yang signifikan terdapat pada item-item yang diberi tanda dua bintang. Tingkat signifikansi item-item pertanyaan juga bisa dilihat pada tabel Sig. 2-tailed. Item-item yang memiliki nilai 0,00 mengatakan bahwa item tersebut signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item-item questioner untuk pertanyaan X semuanya signifikan dan valid.

Setelah uji validitas pada item-item pertanyaan untuk variabel X, maka selanjutnya ditampilkan hasil perhitungan uji validitas untuk pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai variabel dependen atau variabel Y dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 2. Interpretasi koefisien korelasi (r)

Correlations		
		Total
KebKeluarga	Pearson Correlation	,656**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
Tersier	Pearson Correlation	,667**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
KepBis	Pearson Correlation	,644**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
KelKeuangan	Pearson Correlation	,624**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
SumberMod	Pearson Correlation	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	193

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sebagaimana tertera pada keterangan yang terdapat di bagian bawah tabel, nilai yang signifikan terdapat pada item-item yang diberi tanda dua bintang dan satu bintang. Selain itu, tingkat signifikansi item-item pertanyaan bisa dilihat pada tabel Sig. 2-tailed. Item-item yang memiliki nilai 0,00 mengatakan bahwa item tersebut signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item-item questioner untuk pertanyaan Y semuanya signifikan dan valid.

B. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20 dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Interpretasi terhadap nilai skor uji *cronbach alpha* dilakukan dengan menggunakan pendapat Herlina (2019:71).

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien <i>Cronbach Alpha</i> (X)	Tingkat Realibilitas
$X < 0,50$	Realibilitas Rendah
$0,51 < X < 0,7$	Realibilitas Moderat
$0,71 < X < 0,90$	Realibilitas Tinggi
$X > 0,90$	Realibilitas Sempurna

Oleh karena itu, kriteria dalam menentukan apakah suatu item realibel atau tidak adalah apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,6000, maka item tersebut dikatakan reliabel. Bila lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut dikatakan memiliki tingkat realibilitas yang rendah.

Berikut ini ditampilkan hasil olah data uji realibilitas *Cronbach Alpha* untuk item-item pertanyaan pada variabel X:

Tabel 4. Koefisien Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,729	5

Dari tabel *reliability statistics*, kita mendapat nilai sebesar 0,729 angka tersebut berada diatas dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa alat-alat ukur untuk variabel x dalam penelitian ini memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Selanjutnya ditampilkan hasil olah data uji realibilitas *Cronbach Alpha* untuk item-item pertanyaan pada variabel Y:

Tabel 5. Koefisien Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,602	5

Dari tabel *reliability statistics*, kita mendapat nilai sebesar 0,602 angka tersebut berada diatas dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat-alat ukur untuk variabel Y dalam penelitian ini memiliki tingkat realibilitas yang moderat.

C. Uji Fit Data

Pada tahapan pertama dalam pengujian ini, maka disajikan keadaan blok permulaan atau proses inisiasi yang berarti seluruh variabel independen belum dimasukkan kedalam penelitian. Dibawah ini merupakan tabel hasil olah data dengan SPSS 20 :

Tabel 6. Block 0: Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	251,674	-,570
	2	251,662	-,586
	3	251,662	-,586

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 251,662

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Selanjutnya dicarilah nilai $DF = N-1$ atau $193-1= 192$, angka ini diperlukan untuk menghitung nilai Chi-square pada tabel, dengan $DF 192$ dan probabilitas 0,05 didapatkan nilai = 222,5435.

Nilai -2 Log likelihood (251,674) > Nilai Chi-Square tabel (222,5435), hal ini menunjukkan bahwa sebelum model memasukkan variabel independen keadaannya adalah tidak fit dengan data.

Berikutnya dibahas mengenai keadaan ketika variabel independen dimasukkan kedalam data. Hal ini diperlihatkan pada tabel Blok 1 : Method = Enter yang dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 7. Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d,e}						
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PengalamanKer ja	Pendidikan	AksesTeknologi	ModalAwal
1	215,242	-2,005	,799	-,375	1,165	,219
2	209,179	-3,052	1,116	-,505	1,878	,360
3	208,432	-3,592	1,246	-,537	2,278	,403
Step 1 4	208,408	-3,710	1,266	-,541	2,377	,406
5	208,408	-3,715	1,266	-,541	2,382	,406
6	208,408	-3,715	1,266	-,541	2,382	,406

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 251,662

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

e. Redundancies in Design Matrix:

KepemilikanAnak = ModalAwal

Dari tabel *iteration History* pada Block 1 diatas, telah dimasukkan variabel independen. Tingkat fit nya model dengan data dapat dilihat dengan menghitung derajat kebebasan terlebih dahulu, yaitu $N-K-1$ ($193-4-1=188$), kemudian setelah itu dapat diketahui bahwa nilai Chi-squarenya adalah 217,2638. Oleh karena itu dapat langsung diketahui tingkat fit nya data dengan model sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Uji Fit Data

Variabel	-2 Log likelihood	Simbol	Chi-square Tabel	Keterangan
Constant	215,242	<	217,2638	FIT
Pengalaman Kerja	209,179	<	217,264	FIT
Pendidikan	208,432	<	217,264	FIT
Akses Teknologi	208,408	<	217,264	FIT
Modal Awal	208,408	<	217,264	FIT
Kepemilikan Anak	208,408	<	217,264	FIT

Dari nilai -2 Log likelihood yang dilihat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh nilai -2 likelihood berada dibawah nilai Chi-Square tabel yang bernilai 217,2638. Hal ini berarti bahwa dengan memasukkan variabel independen kedalam model, maka keadaan model menjadi fit dengan data.

D. Pengujian Omnibus

Pembahasan berikutnya adalah Omnibus Tests of Model Coefficients. Tabel yang digunakan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 9. Uji Chi-Square

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	43,254	4	,000
	Block	43,254	4	,000
	Model	43,254	4	,000

Dari tabel dapat dilihat bahwa teknik yang digunakan adalah Chi-square dan hasilnya telah diperoleh nilai 43,254 dengan nilai Sig.0,000 < 0,05. Oleh karena itu, maka hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel pengalaman kerja (X1), pendidikan (X2), akses teknologi (X3), modal awal (X4) dan kepemilikan anak (X5) berhubungan dengan kemandirian wirausaha wanita (Y).

E. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar fluktuasi variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen. Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian ini :

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	208,408 ^a	,201	,276

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi regresi logistik yakni sebesar 20,1% (Cox&Snell) dan 27,6% (Nagelkerke). Nilai koefisien determinasi ini juga disebut dengan *Pseudo R Square*, karena dalam regresi logistik koefisien determinasi tidak dapat dihitung seperti pada regresi linier.

F. Hosmer dan Lemeshow Test

Uji ini merupakan uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 = Model telah cukup menjelaskan data.

H_1 = Model tidak cukup menjelaskan data.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai uji Hosmer dan Lemeshow

Tabel 11. Uji Hosmer & Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,407	5	,924

Berdasarkan hasil uji Chi-Square yang diperoleh nilai p-signifikansi sebesar $0,924 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model telah cukup menjelaskan data (*Goodness of fit*).

G. Ketepatan Prediksi

Tabel 12. Ketepatan Prediksi

Classification Table ^a				
Observed		Predicted		
		Skor Kemandirian		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Skor Kemandirian 0	103	21	83,1
	1	39	30	43,5
	Overall Percentage			68,9

a. The cut value is ,500

Berikutnya dari kolom Classification Table kita memperoleh informasi bahwa ketepatan prediksi yang dilihat pada kolom *Percentage Correct* dalam penelitian ini, yaitu sebesar 68,9%

H. Uji Hipotesis Parsial.

Selanjutnya akan dilihat bagaimana pengaruh pengujian parsial terhadap Y. Pengujian ini akan membuat beberapa hipotesis sebagai berikut :

- H_{01} = Tidak terdapat pengaruh antara variabel pengalaman kerja terhadap kemandirian
- H_{a1} = Terdapat pengaruh antara variabel pengalaman kerja terhadap kemandirian.
- H_{02} = Tidak terdapat pengaruh antara variabel pendidikan terhadap kemandirian
- H_{a2} = Terdapat pengaruh antara variabel pendidikan terhadap kemandirian.
- H_{03} = Tidak terdapat pengaruh antara variabel akses teknologi terhadap kemandirian
- H_{a3} = Terdapat pengaruh antara variabel akses teknologi terhadap kemandirian.
- H_{04} = Tidak terdapat pengaruh antara variabel modal awal terhadap kemandirian
- H_{a4} = Terdapat pengaruh antara variabel modal awal terhadap kemandirian.
- H_{05} = Tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan anak terhadap kemandirian
- H_{a5} = Terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan anak terhadap kemandirian.

Kriteria pengujian : Tolak H_0 jika nilai p-value signifikan pada alpha 5% dan 10%.

Kemudian berikut ini adalah tabel hasil olah data melalui SPSS 20.

Tabel 13. Uji Signifikansi

Variables in the Equation						
		B	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
					Lower	Upper
Step 1 ^a	PengalamanKerja	1,266	,075	3,548	,879	14,322
	Pendidikan	-,541	,112	,582	,299	1,135
	AksesTeknologi	2,382	,002	10,824	2,381	49,198
	ModalAwal	,406	,550	1,501	,397	5,678
	Constant	-3,715	,000	,024		

a. Variable(s) entered on step 1: PengalamanKerja, Pendidikan, AksesTeknologi, ModalAwal.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini, yaitu :

1. Nilai p-value signifikansi variabel pengalaman kerja sebesar $0,075 < 0,1$ maka tolak H_0 .
2. Nilai p-value signifikansi variabel pendidikan sebesar $0,112 > 0,05$ maka terima H_0 .
3. Nilai p-value signifikansi variabel akses teknologi sebesar $0,002 < 0,05$ maka tolak H_0 .
4. Nilai p-value signifikansi variabel modal awal sebesar $0,550 > 0,05$ maka terima H_0 .
5. Sedangkan variabel kepemilikan anak dikeluarkan oleh SPSS.

I. Odds Ratio.

Odds Ratio menganalisa kecenderungan Y apabila X mengalami perubahan. Dari tabel *variables in the equation* yakni pada kolom Exp (B) diketahui bahwa :

1. Jika pengalaman kerja memiliki nilai 1 maka kecenderungan wanita yang berwirausaha menjadi mandiri naik menjadi menjadi 3,548 kali lipat.
2. Jika pendidikan memiliki nilai 1 maka kecenderungan wanita yang berwirausaha menjadi mandiri naik menjadi menjadi 0,582 kali lipat.
3. Jika akses teknologi memiliki nilai 1 maka kecenderungan wanita yang berwirausaha menjadi mandiri naik menjadi 10,824 kali lipat.
4. Jika modal awal yang tinggi diatas 5 juta memiliki nilai 1 maka kecenderungan wanita yang berwirausaha menjadi mandiri naik menjadi 1,501 kali lipat.

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang kami lakukan mencoba untuk mengetahui faktor-faktor determinan dari kemandirian wirausaha wanita di daerah Banten. Dari hasil pengolahan data, kami menemukan bahwa seluruh variabel independen diketahui berpengaruh secara simultan terhadap kemandirian wirausaha wanita (Y).

Variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemandirian wirausaha wanita (Y) adalah variabel pengalaman kerja (X1) pada tingkat alpha 10% dan akses teknologi (X3) pada tingkat alpha 5%.

Hasil tes *Goodness of Fit* mengatakan bahwa model telah cukup menjelaskan data dengan ketepatan prediksi sebesar 68,9%. Variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap kecenderungan wirausahawan wanita untuk bisa terdorong menjadi mandiri adalah akses teknologi dan pengalaman kerja yang memiliki *odds ratio* 10,824 kali lipat dan 3,548 kali lipat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada jurnal ini maka pemerintah dapat menekankan aspek-aspek tertentu dalam mendorong kemandirian wirausaha wanita. Pengalaman kerja perlu diberikan kepada calon wirausahawan, hal ini dapat dilakukan oleh pemerintah dengan mengadakan program magang ditempat kantor-kantor BUMN atau BUMD. Adapun seiring dengan meningkatnya era digital dan informasi, akses terhadap teknologi perlu diperluas sehingga ekonomi digital mampu mendorong pertumbuhan wirausahawan wanita yang mandiri, caranya dapat dilakukan dengan membuka pendidikan-pendidikan dan penyuluhan yang memberikan pengetahuan terhadap cara berbisnis dalam jaring atau yang lebih dikenal dengan bisnis online.

DAFTAR PUSTAKA

24/8/2018), h.-p.-r.-w.-i.-a.-g.-t.-f.-w.-t.-b.-e.-. (. (2014, Juni 26). //www.huffingtonpost.com. Dipetik Agustus 24, 2018, dari https://www.huffingtonpost.com/stacia-pierce/7-reasons-why-its-a-good-time-for-women-to-become-entrepreneurs-_b_5529542.html

- Adv. (2015, Agustus 17). <https://news.detik.com>. Dipetik Juni 6, 2019, dari <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-2993983/kisah-sukses-karyawan-yang-jadi-pengusaha-lewat-bisnis-online>
- Anoraga, P. d. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B., H. (1960). The Early History of Entrepreneurial Theory. *Spengler, J, dan W. Allen, eds., Essays in Economics Thought: Aristotle to Marshall*. Chicago: Rand-McNally.
- Basuki. (2006). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta: Gunadarma.
- Brisco R, T. A. (2000, September). <http://www.rosemarybrisco.com>. Dipetik September 2019, dari https://totheweb.com/pdfs/Digital_Divide_White_Paper.pdf
- Bygrave WD, Z. A. (2010). *The Portable MBA in Entrepreneurship: Fourth Edition*. New Jersey (US): John Willey & Sons Inc.
- Chaganti R. (1986). Management in Women-Owned Enterprises. *Journal of Small Business Management Vol. 24, No.4*, 18-29.
- Cromie, S. (1986). "Towards a Paper presented to Typology of Female Entrepreneurs" the Ninth UK National Small Firms Pollicy and Research Conference. United Kingdom: Gleneagles.
- Djarwanto & Pangestu Subagyo. (2000). *Statistik Induktif*. Yogyakarta.: BPFE.
- dkk, M. R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen dan Keuangan Vol.5 Nomor 2*.
- Hoselitz B. (1960). The Early History of Entrepreneurial Theory. *Spengler, J, dan W. Allen, eds., Essays in Economics Thought: Aristotle to Marshall*. Chicago: Rand-McNally.
- J, S. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- M, F. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manulang. (2005). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Marquit, M. (2016, Maret 23). <https://due.com>. Dipetik September 06, 2019, dari <https://due.com/blog/why-do-women-become-entrepreneurs/>
- Mohamad Romli | Sabtu, |. 2. (2017, Desember 23). <http://tangerangnews.com>. Dipetik September Jumat, 2019, dari <http://tangerangnews.com/banten/read/22450/Banten-Sudah-Memasuki-Bonus-Demografi>
- Muhammad, F. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musrofi. (2003). *Kunci Sukses Berwirausaha*. Jakarta: PT. Eleks Media Komputindo.
- Norman, Z. &. (2004). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta : PT. INDEKS, Kelompok Gramedia.
- R., B. (2000, September). <http://www.rosemarybrisco.com>. Diambil kembali dari https://totheweb.com/pdfs/Digital_Divide_White_Paper.pdf

- RM, K. D. (2007). *Entrepreneurship: Theory, Proses, Practice*. Canada (US): Thomson South-Western.
- Safitri, T. d. (t.thn.). .Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Wanita Berwirausaha Melalui Bisnis Online (Studi pada Mahasiswi Sekolah Bisnis di Bandung). .
- Sari, P. d. (2015). Pengaruh Aktivitas Wanita Wirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Olahan Kentang di Kabupate Kerinci, Jambi. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 3 No 1, Juni)*, 39-54.
- Schumpeter. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Suparlan&Suhartono. (1997). Thesis. Dalam S. Suhartono, *Konsep Dasar Filsafat Ilmu Pengetahuan* (hal. 6-7). Ujung Padang: Universitas Hasanudin.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Timms, S. L. (2000). Women's Business: The Flexible Alternative Workstyle for Women. *Women in Management Review*, 272-282.